

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan hasil penelitian di BAB IV, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pastoral yang dipakai dalam memberikan pendampingan pastoral bagi korban kekerasan dalam rumah tangga adalah:
  - a. Hadir dalam situasi sulit yang sedang dialami oleh korban agar mereka merasa bahwa mereka tidak sendiri (menolong perempuan).
  - b. Mendengarkan secara utuh situasi (keluhan) dan segala hal dari korban dan berusaha untuk menemukan akar permasalahan dari cerita si korban (memahami kejelasan duduk perkara).
  - c. Bersama-sama menemukan solusi dan membimbing korban untuk memilih solusi atau alternative yang terbaik dari yang baik (memilih sejumlah alternative).
  - d. Mendampingi korban untuk melepas pengampunan sebagai bagian dari pemulihan relasi yang rusak antara dirinya dengan keluarga dan orang lain serta mengembangkan spiritualitasnya dalam hubungan dengan Tuhan dan (tetap terhubung dengan keluarga, masyarakat serta gereja).
  - e. Mendampingi korban untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang diberikan Allah kepadanya sebagai manusia dalam segala aspek kehidupannya, yakni fisik, sosial, mental dan spiritualnya sehingga dapat menolong perempuan agar dapat bercerita tentang apa yang terjadi.

#### **1.2. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Kepada Jemaat yang mengalami segala jenis kekerasan dalam rumah tangga, korban harus berusaha untuk berpikiran positif mencari pertolongan untuk mendapatkan pemulihan dengan cara meminta pendampingan dari pendeta maupun penatua, berani untuk terbuka, percaya dan menceritakan segala hal yang terjadi dan mendapatkan jalan keluar. Korban juga harus menjadi pribadi yang terbuka dalam artian mencoba menjalin komunikasi yang baik serta berani bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, menghubungi keluarga untuk berusaha memperbaiki hubungan yang rusak dan kembali menjalin hubungan yang baik dengan keluarga. Kemudian tidak lupa untuk selalu dan senantiasa mendekatkan diri kepada Tuhan dengan mengikuti kebaktian di gereja, menjalin hubungan yang baik dengan warga jemaat, mengikuti ibadah maupun persekutuan, serta turut dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja.
2. Kepada Gereja dalam hal ini pendeta dan penatua harus bisa melihat dan melakukan pendekatan kepada korban kekerasan dalam rumah tangga sehingga dari melakukan pendekatan tersebut pendeta dan penatua dapat memberikan pelayanan pendampingan pastoral kepada korban, dapat membantu memberikan pemulihan kepada korban serta penyembuhan.  
Gereja juga harus menerapkan berbagai macam bentuk pendampingan pastoral agar pendeta dan penatua ketika dalam mendampingi dan membimbing korban, korban bisa mendapatkan penyembuhan atau pemulihan yang sejati serta korban dapat menemukan dan mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya yang diberikan oleh Allah sebagai kekuatan untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.
3. Kepada Tokoh-tokoh agama harus lebih memperhatikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh warga jemaat, sehingga ketika ada warga jemaat yang menghadapi permasalahan dan pergumulan dalam

kehidupan rumah tangga mereka, Tokoh-tokoh agama dapat dengan cepat mengambil tindakan untuk memberikan pertolongan.

4. Kepada Tokoh-tokoh masyarakat harus lebih peduli dengan permasalahan yang dihadapi oleh anggota masyarakat, memberikan pertolongan dan perlindungan kepada anggota masyarakat.
5. Kepada Pelaku agar tidak lagi melakukan kekerasan dalam rumah tangga dan dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dan harmonis.